

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Dengan Dan Tanpa Berbantu Lembar Kegiatan Siswa

Ika Purbasari

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: ikasari467@gmail.com

Agung Listiadi

Universitas Negeri Surabaya, email: agung_296@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis *scientific approach* dengan dan tanpa berbantu lembar kegiatan siswa (LKS) di SMK Negeri 10 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan rancangan penelitian *Pretest-posttest control grup design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yang berjumlah 3 kelas. Sample penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* diambil secara acak setelah dilakukan pretest dengan X akuntansi 1 sebagai kelas control dan X akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis *scientific approach* yang berbantu LKS memiliki rata-rata sebesar 85,2 lebih tinggi dari hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis *scientific approach* yang tanpa berbantu LKS sebesar 80,9. Hasil uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistic *Independent Sample Test* menunjukkan taraf signifikansi t-tes sebesar $0,001 < 0,05$ selain itu, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,596 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,596 > 2,000$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu LKS dengan menggunakan pendekatan berbasis *scientific approach* dan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa berbantu LKS dengan menggunakan pendekatan berbasis *scientific approach*.

Kata Kunci: Scientific Approach, Lembar Kegiatan Siswa, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to determine differences in student learning outcomes through learning *scientific-based approach* with and without assisted student activity sheets (LKS) in SMK Negeri 10 Surabaya. This research is an experimental research study design using *pretest-posttest control group design*. The population of this research is accounting class X students in SMK Negeri 10 Surabaya, amounting to 3 classes. Research sample taken using technique *simple random sampling* drawn at random after the pretest with accounting X 1 as grade control and accounting X 2 as the experimental class. Results from the study showed that student learning outcomes through learning *scientific-based approach* that assisted LKS has an average of 85.2 is higher than student learning outcomes through learning *scientific-based approach*, without assisted LKS at 80.9. The results of hypothesis testing by t test performed using the SPSS statistical tests *Independent Sample Test* showed a significance level of 0.001 t-test < 0.05 besides, it is known that, for 3.596 or $t_{hitung} > t_{table}$ ($3.596 > 2.000$) and significance < 0.05 ($0.001 < 0.05$), then H_0 is rejected and H_a accepted. So we can conclude that there is a difference in student learning outcomes by using pembelajaran *Problem Based learning* model-assisted LKS using based approach *scientific approach* and class using *Problem Based Learning* model-assisted without LKS using based approach *scientific approach*.

Keywords: Scientific Approach, Student Activity Sheet, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pada sistem pendidikan yang menyangkut perubahan struktur kurikulum. Dengan adanya penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau sering disebut dengan K13 merupakan kurikulum berbasis karakter, yang mana kurikulum ini merupakan

kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Dalam Kurikulum 2013 ini, lebih cenderung pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student of Centered*), dimana seorang guru itu hanya menjadi

seorang fasilitator bagi siswanya. Dalam hal ini siswa memiliki posisi sentral dalam kegiatan pembelajaran, yang dituntut untuk lebih aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator.

Secara umum kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki tujuan yaitu untuk mentransfer ilmu kepada siswa baik ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan berbagai proses. Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan mentransfer ilmu kepada siswa tidaklah mudah guru dan sekolah harus melakukan berbagai upaya dalam mencapai tujuan tersebut, diantaranya adalah menyiapkan sarana dan fasilitas belajar bagi siswa, lingkungan belajar, metode belajar, model pembelajaran, bahan pembelajaran dan sebagainya.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu materi pelajaran keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelajaran akuntansi difokuskan pada perilaku akuntansi yang mengharuskan siswa untuk memiliki pemahaman konsep transaksi keuangan perusahaan jasa yang baik. Salah satunya ialah materi laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi berupa informasi yang dibutuhkan oleh pihak interen maupun ekstern. Laporan keuangan yang harus diketahui adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas.

Kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan terwujud dari proses pembelajaran itu sendiri. Banyaknya permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan hasil belajar siswa yang menurun, hal ini perlu dicari solusi agar pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat membantu kegiatan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan melalui model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan cara guru untuk dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 10 Surabaya diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 akan tetapi siswa masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang baru, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerima materi dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Banyak siswa kesulitan dalam mengerjakan soal – soal perhitungan, kurangnya siswa dalam berlatih mengerjakan soal-soal karena terbatasnya

bahan ajar, dan kesulitan mereka dalam menganalisis soal atau masalah yang diberikan oleh guru, sehingga pemahaman mereka tentang akuntansi masih terbilang rendah dilihat dari standart nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 untuk kelas X. Terdapat 15 siswa yang tidak memenuhi KKM pada Ulangan Tengah Semester, dengan prosentase siswa yang tidak tuntas adalah 37,50% dari 40 siswa. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan membawa dampak pada penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya model pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa, atau dari siswa ke siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suprihatiningrum dalam Mariyati 2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai – nilai kepada siswa. Selain model pembelajaran bahan ajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, karena bahan ajar adalah segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2015:17) yang menyatakan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai seberapa tingkat keberhasilan pembelajaran dilakukan, baik dari pihak guru maupun pihak siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan diatas, guru harus dapat menggunakan bahan ajar dan model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas tersebut. Banyaknya model pembelajaran serta bahan ajar yang ada guru dituntut untuk memilih model pembelajaran dan bahan ajar yang dirasa cocok untuk membantu mereka dalam berlatih mengerjakan soal – soal berbentuk hitungan maupun menyelesaikan masalah studi kasus. Model pembelajaran tersebut salah satunya adalah problem based learning dan bahan ajar berupa lembar kegiatan siswa (LKS)

Penelitian yang dilakukan oleh Evardina (2013) yang berjudul Perbedaan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan dan tanpa menggunakan LKS mengemukakan bahwa pembelajaran berbantu LKS dengan menerapkan model pembelajaran langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Surabaya. Dari hasil terdahulu maka penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini dengan penelitian eksperimen sangat penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan penggunaan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Selain itu terdapat penelitian terdahulu lainnya mengenai LKS, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015) dengan judul penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Surabaya pada materi pokok fluida statik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Dengan Dan Tanpa Berbantu Lembar Kegiatan Siswa Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di SMK Negeri 10 Surabaya".

DASAR TEORI

Belajar dan Pembelajaran

Setiap manusia dalam kehidupannya tentu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja tidak harus disekolah sebagai lembaga formal, melainkan bisa juga bersifat informal.

Menurut Ningsih dalam dimiyati & mudjiono (2010 : 17), belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas dalam belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari siswa dan dari guru. Menurut siswa belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Bahan ajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh – tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku – buku pelajaran. Menurut guru proses belajar tampak sebagai perilaku tentang suatu hal.

Menurut Sudjana (2005:28) " Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu".

Menurut Hamalik (2004 : 27) "Belajar adalah modifikasi atau memperteguhkan kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)".

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan berinteraksi pada lingkungannya. Belajar disini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Sedangkan berdasarkan uraian tentang definisi pembelajaran tersebut secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik.

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel, 1999:53).

Menurut (Reigeluth dalam Rusmono 2012:7), hasil belajar merupakan semua akibat yang ditimbulkan dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari sebuah metode yang digunakan dalam berbagai kondisi yang berbeda. Akibat yang ditimbulkan ini bias berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu merupakan akibat yang diinginkan dan juga berupa akibat nyata sebagai hasil dari sebuah metode pembelajaran tertentu. Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dan domain – domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2016:53-54).

Kurikulum 2013

Dalam UU RI nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan arah dan mutu pendidikan. Berhasil dan tidaknya serta bagus tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014.

Scientific Approach

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Apa yang dipelajari peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dilakukan melalui proses ilmiah, yang meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong mahasiswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student center melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan (Suyatno, 2009).

Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015) bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Sedangkan menurut *National Center for Competency Based Learning* (dalam Prastowo, 2015), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Menurut Pannen (dalam Prastowo, 2015), mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan – bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Menurut Pedoman Umum Bahan Ajar (Diknas, 2004) lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah – langkah menyelesaikan suatu tugas. Menurut (Prastowo: 2015) LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar – lembar kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk – petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Selain itu, (Trianto, 2011: 22) menyatakan lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa lembar kegiatan siswa merupakan bahan ajar cetak berupa lembar – lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk – petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai untuk memecahkan masalah.

Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi berupa informasi yang dibutuhkan oleh pihak interen maupun ekstern. Laporan keuangan yang harus diketahui adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas.

Materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa pada dasarnya adalah salah satu materi yang tepat untuk menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan lembar kegiatan siswa, karena dalam materi laporan keuangan perusahaan jasa siswa akan menganalisis menghitung jumlah aktiva, pasifa, liabilitas, asset serta laba atau rugi sebuah perusahaan terlebih dahulu sebelum membuat laporan keuangan yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen benar (*true experimental design*). Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2014: 72).

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control grup design*. Dalam design ini terhadap dua kelompok pertama diberi perlakuan x sedangkan kelompok yang satunya tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan x disebut kelompok eksperimen sedangkan kelompok satunya yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol

(Sugiono,2014:76). Design penelitian bisa dilihat dari gambar berikut:

Gambar 3.1 Rancangan penelitian

E	01	x	02
K	03	-	04

Desain :Pretest - Posttest Control Design(Sugiono:2014)

Keterangan:

- O1 :Hasil pretest (sebelum diberi perlakuan) pada Kelas Eksperimen
- O2 :Hasil pretest pada Kelas Kontrol
- O3 :Hasil Posttest (setelah diberi perlakuan) kelas eksperimen
- O4 :Hasil Posttest kelompok kontrol
- X :Perlakuan pada kelas dengan pembelajaran berbasis scientific approach dengan menggunakan LKS
- :Pembelajaran berbasis scientific approach tanpa menggunakan LKS

Pada awal penelitian peneliti memberikan tes kepada 3 (tiga) kelas X akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya untuk mengetahui homogenitas varians dan normalitas dari seluruh kelas. Setelah melakukan tes dan mengetahui homogenitas seluruh kelas. Selanjutnya peneliti mengundi dua kelas sample yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *scientific approach* dengan menggunakan LKS sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran berbasis *scientific approach* tanpa menggunakan LKS. Di dalam penelitian ini terdapat dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya yang bertempat di Jalan Keputih Tegal Kecamatan Sukolilo Surabaya.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 atau semester genap tahun 2017, selama beberapa kali pertemuan yang telah disesuaikan dengan silabus.Untuk memperoleh data yang relevan di lapangan, maka penelitian akan dilakukan kurang lebih selama satu bulan yaitu bulan April-Mei 2017.

Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.Maka disebut penelitian populasi (Arikunto:2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 3 kelas di SMK Negeri 10 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017.

**Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X Akuntansi 1	41 siswa
2	X Akuntansi 2	45 siswa
3	X akuntansi 3	40 siswa
	Jumlah	126 siswa

Devinisi Operasional

Pendekatan Scientific Approach

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013.Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dilakukan melalui proses ilmiah, yang meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*eksperimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan bahan ajar cetak berupa lembar - lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk - petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai untuk memecahkan masalah.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Dari sisi guru, tindak mengajari diakhiri dengan mengevaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan akhir dari proses belajar yang dinilai dari pemahaman materi atau dari aspek kogniti

Instrumen Penelitian

Silabus

Silabus adalah salah satu perangkat dalam kegiatan belajar mengajar yang berisi susunan atau rancangan kegiatan pembelajaran yang berisi sejumlah komponen dasar atau mata pelajaran yang harus siswa kuasai.Silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus laporan keuangan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang guru buat untuk menggambarkan setiap kegiatan belajar mengajar atau pertemuan tatap muka di dalam kelas.RPP yang

Lembar Test

Lembar test adalah lembar yang berisi butir - butir soal yang diberikan guru kepada siswa untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah mempelajari materi Laporan keuangan

Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan - tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi

Reliabilitas

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik belah dua (*split half method*) yang dianalisis dengan rumus Sperman Brown.

Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk berusaha lebih dalam belajar sehingga tidak akan meningkatkan pengetahuannya

Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah) (Arikunto, 2013:211).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode tes. Metode test adalah serentetan pertanyaan atas latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengatur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atas bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto:2013).

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji *one simple kolmogorov test*. Hipotesis yang akan diuji dalam uji normalitas ini adalah :

H0 : sampel berasal dari populasi yang tanpa bahan ajar LKS.

H1 : sampel berasal dari populasi yang menggunakan bahan ajar LKS.

Sampel dapat dikatakan berasal dari populasi yang tanpa bahan ajar LKS jika P-value yang diperoleh lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yang digunakan adalah *Levene Test*. Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas dengan program SPSS

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas control yang sedang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak terdapat Perbedaan Hasil Belajar siswa Melalui Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Dengan Dan Tanpa Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di SMK Negeri 10 Surabaya.

Ha : Terdapat Perbedaan Hasil Belajar siswa Melalui Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Dengan Dan Tanpa Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di SMK Negeri 10 Surabaya.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 10 Surabaya, SMKN 10 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di bawah naungan Kementrian Riset dan Teknologi (Kemristek) yang ada di kota Surabaya. SMKN 10 Surabaya didirikan pada tahun 1979 yang berlokasi di Jl.Keputih Tegal, Desa/Kel Keputih, Kec.Sukolilo, Surabaya, 60111. SMK Negeri 10 Surabaya memiliki 48 kelas yang ditempati oleh kelas X, XI, dan XII. Di SMK Negeri 10 Surabaya terdapat 6 Kompetensi Keahlian antara lain yakni, Multimedia, Usaha Perjalanan Wisata, Akuntansi, Perbankan, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran.

Penyajian Data

Hasil Analisis Data Instrumen

Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian butir-butir tes tersebut di uji cobakan terlebih dahulu terhadap 35 siswa kelas XII sebanyak 30 butir soal dalam bentuk soal obyektif (pilihan ganda).

Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus *korelasi product momen*. Dari 30 soal yang diuji validitasnya, ada 5 soal yang tidak valid. Pada pengujian validasi soal ini, soal

dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05. Pada table nilai r_{xy} untuk $N = 35$ adalah 0.334.

Uji Reliabilitas

Pada Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan SPSS di dapatkan hasil r_{11} sebesar 0,403 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas cukup.

Pengujian Tingkat Kesukaran

Dari 30 soal yang di uji coba terdapat 3 soal yang diklasifikasikan mudah, 26 soal sedang dan 1 soal sukar.

Pengujian Daya Beda

Dari 30 soal yang di uji cobakan terdapat 21 soal dikasifikasikan sangat baik dan 9 soal baik.

Analisis Hasil Belajar

Data Hasil Pretest dan Posstes

Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* pada kelas X Ak 2 atau kelas eksperimen terlihat bahwa nilai tertinggi adalah 76 sebanyak 2 siswa, dan nilai terendah sebesar 48 sebanyak 1 siswa, sedangkan siswa dengan nilai 72 sebanyak 2 siswa, siswa dengan nilai 68 sebanyak 8 siswa, siswa dengan nilai 64 sebanyak 12 siswa, siswa dengan nilai 60 sebanyak 8 siswa, siswa dengan nilai 52 sebanyak 7 siswa.

Dari tabel tersebut dapat dilihat juga hasil posttest dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 96 sebanyak 1 siswa, dan nilai terendah sebesar 76 sebanyak 1 siswa, sedangkan siswa dengan nilai 92 sebanyak 6 siswa, siswa dengan nilai 88 sebanyak 9 siswa, siswa dengan nilai 84 sebanyak 13 siswa, siswa dengan nilai 80 sebanyak 10 siswa.

Kelas Kontrol

Dari tabel hasil *pretest* pada kelas X Ak 1 atau kelas kontrol terlihat bahwa nilai tertinggi adalah 76 sebanyak 3 siswa, dan nilai terendah sebesar 56 sebanyak 1 siswa, sedangkan siswa dengan nilai 72 sebanyak 9 siswa, siswa dengan nilai 68 sebanyak 15 siswa, siswa dengan nilai 64 sebanyak 6 siswa, siswa dengan nilai 60 sebanyak 4 siswa, siswa dengan nilai 52 sebanyak 2 siswa.

Dari tabel tersebut dapat dilihat juga hasil posttest dari kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 92 sebanyak 4siswa, dan nialai terendah sebesar 72 sebanyak 4siswa, sedangkan siswa dengan nilai 88 sebanyak 5 siswa, siswa dengan nilai 84 sebanyak 6 siswa, siswa dengan nilai 80 sebanyak 10 siswa, siswa dengan nilai 76 sebanyak 11 siswa.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Posttes eksperimen	Posttes kontrol	Pretest eksperimen	Pretest kontrol
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	85,2000	80,9000	62,5000	67,0000
	Std. Deviation	4,63653	5,97345	6,87992	5,78238
Most Extreme Differences	Absolute	,202	,185	,186	,244
	Positive	,202	,185	,137	,131
	Negative	-,127	-,108	-,186	-,244
Test Statistic		,202	,185	,186	,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c	,091 ^c	,071 ^c	,078 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa taraf signifikansinya *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen model pembelajaran *problem based learning* berbantu LKS berbasis *scientific approach* 0,071 dan 0,130 lebih dari 0,05. *Pre-tes* dan *Post-test* pada kelas kontrol model pembelajaran *problem based learning* tanpa berbantu LKS sebesar 0,078 dan 0,091 lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan *Leneve Statistic*.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,402	1	78	,240

Sumber: Data diolah Peneliti

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan uji *Leneve Statistic*. Diketahui bahwa taraf signifikansi *Pre-test* dari kedua kelas sebesar 0,240 atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varians homogen.

Table 4.13 Uji Homogenitas *Postets*

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,741	1	78	,102

Sumber: Diolah Peneliti

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan uji *Levene Statistic*. Diketahui bahwa taraf signifikansi Posttest dari kedua kelas sebesar 0,102 atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varians homogen.

Uji hipotesis

Berdasarkan hasil Uji T dengan statistic menggunakan independent sample test, apabila taraf signifikansi t-test $< 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil t-test menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Selain itu, diketahui t_{hitung} sebesar 3,596 dan t_{tabel} sebesar 2,000 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,596 > 2,000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Perbedaan penggunaan LKS dan tanpa berbantu LKS terhadap hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa kelas X AK SMKN 10 Surabaya.

Dari hasil uji normalitas dengan bantuan alat hitung SPSS 23 dengan statistic uji Kolmogorov Smirnov. Diketahui bahwa taraf signifikannya Pretest dengan berbantu LKS 0.071, Posttest dengan berbantu LKS 0.130, pretest tanpa berbantu LKS 0.078, posttest tanpa berbantu LKS 0.091. Hal tersebut menunjukkan bahwa data menunjukkan berdistribusi normal.

Uji selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan uji normalitas adalah uji homogenitas data yang digunakan dengan bantuan program SPSS 23 dengan Uji Levene Statistik diketahui bahwa taraf signifikan Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai taraf signifikan sebesar 0,240 atau lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sample tersebut mempunyai varians yang homogen. Sedangkan untuk hasil posttest kedua kelas dengan uji Levene diketahui bahwa taraf signifikannya sebesar 0,102 atau lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sample mempunyai varians yang homogen.

berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistic *Independent Sample Test* yang dilakukan pada hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan taraf signifikansi t-tes sebesar $0,001 < 0,05$

selain itu, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,596 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,596 > 2,000$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa akuntansi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu LKS dengan menggunakan pendekatan berbasis *scientific approach* (kelas eksperimen) dan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa berbantu LKS dengan menggunakan pendekatan berbasis *saintific approach* (kelas kontrol).

Uji hipotesis yang dilakukan pada hasil selisih antara pretest dan posttest kedua kelas eksperimen juga dapat diketahui melalui uji *Independent Sample Test*. Hasil rata-rata selisih antara pretest dan posttest kelas eksperimen menunjukkan taraf signifikan diketahui t_{hitung} sebesar 4,043 atau $t_{hitung} > t_{tael}$ ($5,281 > 2,000$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantu LKS dengan menggunakan pendekatan berbasis *saintific approach* (kelas eksperimen) dan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa berbantu LKS dengan menggunakan pendekatan berbasis *saintific approach* (kelas kontrol).

Hasil penelitian juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh annisa (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dengan LKS lebih tinggi daripada tanpa berbantu LKS dan pembelajaran menggunakan LKS lebih efektif daripada tanpa LKS. Selain itu, penelitian menurut Novita (2014) penerapan pendekatan sainifik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu LKS menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dengan kelompok, lebih aktif dalam bertanya, siswa jadi lebih tahu inti dari pembelajaran yang mereka lakukan dengan adanya latihan-latihan soal yang ada didalam LKS, siswa menjadi lebih mampu dalam menyelesaikan masalah – masalah yang berkaitan dengan materi, serta kesan senang dalam proses pembelajaran terlihat. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dengan berbantu LKS juga lebih baik dan meningkat dari hasil sebelumnya. Sedangkan pembelajaran yang tanpa menggunakan LKS siswa kurang aktif, siswa hanya mengikuti kehendak guru, suasana kelas terkesan sunyi menjadi sangat dominan didalam kelas, meskipun didalam pelaksanaan

pembelajaran siswa juga telah diberi waktu untuk aktif dalam bertanya, akan tetapi hasilnya pembelajaran tetaplah terkesan sunyi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantu LKS akan menciptakan suasana belajar yang aktif. Siswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah dengan mencari sendiri pengetahuannya melalui sumber – sumber yang ada tetapi tetap dengan bimbingan guru. Sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga pemahaman lebih luas dan dapat merangsang perkembangan pengetahuan siswa seta dapat meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi khususnya dalam materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Arikanto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-Ruzz media
- Fajar, Novita Anggraeni. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Surabaya Pada Materi Pokok Fluida Statik*.Vol 4,No 3,(2015).<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/13317> diakses pada tanggal 10 februari 2017.
- Kemendikbud. 2013c. *Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurjanah, Annisa Kartika.2013. *Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan LKS dengan yang tidak menggunakan LKS dalam pembelajaran biologi siswa SMP negeri 2 boyolali semester genap tahun ajaran 2012/2013*.Skripsi (online).(<http://digilib.unila.ac.id/21860/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN.pdf>) diakses pada tanggal 10 februari 2017
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Somantri, Hendi. 2011. *Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri B*. Bandung : CV ARMICO.